

**PENERAPAN PJBL BERBANTU METASIA (MEDIA PETA INDONESIA)  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA PADA MATERI IPAS  
KELAS 5 SD BUKIT AKSARA**

**Heti Puspita Ningsih<sup>1)</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>2)</sup>,  
Veryliana Purnamasari<sup>3)</sup>, Bernadeta Warsiti<sup>4)</sup>**

<sup>1),2),3),4)</sup> Universitas PGRI Semarang

[hetipuspita267@gmail.com](mailto:hetipuspita267@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Project Based Learning* berbantu METASIA (Media Peta Indonesia) untuk meningkatkan literasi siswa pada materi IPAS kelas 5 SD Bukit Aksara. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang pentingnya inovasi pembelajaran dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin mengalami perubahan. Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penerapan PjBl berbantu METASIA (Media Peta Indonesia) untuk meningkatkan literasi siswa pada materi IPAS kelas 5 SD Bukit Aksara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti menganalisis penerapan PJBL berbantu METASIA (Media Peta Indonesia) untuk meningkatkan literasi siswa pada materi IPAS kelas 5 SD Bukit Aksara. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Bukit Aksara. Instrument dalam penelitian ini yang digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan sebuah data yaitu menggunakan lembar angket minat literasi dan dokumentasi, yaitu data yang dihasilkan langsung oleh peneliti melalui angket minat literasi siswa kelas V SD Bukit Aksara saat pembelajaran menggunakan model PjBl dengan berbantu METASIA (Media Peta Indonesia).

**Kata Kunci :** Literasi, Pjbl, IPAS.

**ABSTRACT:** *This research aims to apply the Project Based Learning model assisted by METASIA (Media Peta Indonesia) to increase student literacy in grade 5 science and science material at Bukit Aksara Elementary School. It is also hoped that this research will be able to open the horizon of knowledge about the importance of learning innovation in facing developments in the times that are increasingly changing. Therefore, this research will describe the implementation of PjBL assisted by METASIA (Media Peta Indonesia) to increase students' literacy in grade 5 science material at Bukit Aksara Elementary School. This research uses a qualitative research approach, while the type of research method used is qualitative. Researchers analyzed the implementation of PJBL assisted by METASIA (Media Peta Indonesia) to increase students' literacy in grade 5 science material at Bukit Aksara Elementary School. The subjects of this research were class V students at Bukit Aksara Elementary School. The instrument in this research used to help researchers collect data is using a literacy interest questionnaire sheet and documentation, namely data produced directly by the researcher through a literacy interest questionnaire for class V students at Bukit Aksara Elementary School when learning using the PjBL model with the help of METASIA (Media Peta Indonesia).*

**Keywords:** Literacy, PjBL, IPAS.

## **PENDAHULUAN**

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dikatakan literat adalah mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pemahaman kemahiran pada saat itu menciptakan peningkatan ilmu pengetahuan secara bersamaan dalam kemampuan belajar, menulis, berbicara dan mendengarkan. Pada awalnya konsep pendidikan seperti

yang diamankan pada sudut membaca dan menulis, individu yang mampu belajar dan mengetik dapat dikatakan mahir atau terbebas dari pendidikan yang kurang. Seiring berjalannya waktu, konsep pendidikan menjadi lebih luas, seperti menggunakan, mengarang, berbicara dan mendengarkan. Literasi mempunyai peran penting dalam gaya hidup untuk menyebarkan informasi, berkomunikasi dan terhubung dengan individu lain. Semua latihan diawali dengan literasi, ketika seseorang belum bisa belajar dan mengarang tetapi sudah bisa mendengarkan dan berbicara, maka itulah yang disebut dengan berliterasi. Pendidikan kompleks adalah di mana seseorang mencakup sudut pandang dasar, khususnya membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Bachri, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar lainnya idealnya akan meningkatkan kualitas penggunaan pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum merdeka yang menekankan pada pelatihan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus berkreasi sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya, khususnya dalam mewujudkan program pendidikan gratis di sekolah dasar mengacu pada kurikulum struktur (Fadli, R. 2022). Dalam kurikulum merdeka sendiri terdapat perombakan yang belum terpakai dari modul pendidikan sebelumnya, yaitu pembelajaran IPA dan ilmu sosial menjadi ilmu pengetahuan (Ilmu Pengetahuan dan Sosial). Inti pembelajaran IPA dan IPA dalam modul pendidikan ini adalah untuk mengembangkan bakat permintaannya, pemahaman diri sendiri dan lingkungan sehingga menghasilkan informasi dan gagasan dalam pembelajaran. . Pembelajaran sains membuat perbedaan siswa mengembangkan minat mereka.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat inquiry yaitu *Project Based Learning*. *Project Based Learning*. Pembelajaran Berbasis *Project* adalah suatu pegangan pembelajaran yang secara khusus melibatkan siswa untuk mengembangkan suatu jangkauan. Pada hakikatnya pembelajaran ini menunjukkan kemajuan yang menciptakan masalah kemampuan dalam bekerja pada suatu bidang yang dapat menciptakan sesuatu. Seperti yang diungkapkan Thomas (dalam Farid dan Pramukantoro 2013:739) pusat pembelajaran terletak pada pusat konsep dan standar pengajaran yang logis, termasuk siswa dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan tugas-tugas lain, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri membangun informasi, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Keunggulan dari pembelajaran berbasis *project* ini adalah dapat meningkatkan inspirasi peserta didik, kapasitas pemecahan masalah dan pola pikir yang baik, serta keterampilan pengelolaan aset. Pembelajaran berbasis *project* dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai materi, karena peserta didik secara khusus menerapkan informasi mereka sejauh yang mereka rencanakan. Perpanjangan ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat konsep-konsep yang telah mereka peroleh. PjBL dapat menjadi salah satu mata pelajaran pilihan yang dapat digunakan tidak hanya untuk mensurvei sudut pandang kognitif tetapi juga untuk peserta didik (Hayati et al., 2013). *Project Based*

---

*Learning* (PjBL) didasarkan pada kemahiran logis dalam bentuk demonstrasi pembelajaran dengan tugas-tugas nyata dan memberikan tantangan yang dapat disinari secara berkelompok dan mengambil pengalaman pembelajaran berbasis *project*. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bicarannya melalui latihan membaca, menulis dan berpikir yang sangat penting bagi peserta didik dalam belajar. Menurut Rahman model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pendidikan logis merupakan pembelajaran yang memberikan tantangan kepada peserta didik dalam mempertimbangkan dan menerapkan kemahiran bumi yang dapat dijadikan instrumen intervensi untuk mengkaji konsep lintas kurikulum (Abidin et al., 2020).

Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi aset pembelajaran yang dapat memberikan bantuan kepada instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar menghafalkan hal-hal modern dari jalinan pembelajaran yang ditampilkan oleh pendidik, sehingga mudah ditangkap. Menariknya media pembelajaran dapat menjadi sorotan bagi siswa dalam persiapan pembelajaran (Nurrita, 2018:182). Media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media akan membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Peta bisa berupa gambar yang memuat zona penurunan permukaan bumi. Sementara itu, pakar lain mengatakan bahwa Ramadhan (2013:4) Garis besar berasal dari kata Yunani Mappa (taplak meja). Secara umum, outline dapat diterjemahkan sebagai gambaran permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil hingga skala yang sesuai dengan gambar tertentu. Ilmu yang membahas tentang peta disebut kartografi. Sementara itu, Sadiman (2011:48) Media garis besar adalah media yang pada dasarnya mampu menampilkan informasi daerah. Selain itu, Nurdin (2008:91) mengatakan bahwa garis besar dapat berupa gambaran sebagian atau seluruh zona di permukaan bumi dengan penampakan yang berbeda-beda pada suatu bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Ilmu itu

Tujuan Pendidikan dari pembelajaran tersebut adalah mengarahkan peserta didik pada persiapan untuk menjadi makhluk manusia yang mempunyai informasi, nilai-nilai etika dan kemampuan mengambil keputusan, sekaligus menanamkan dalam diri mereka warisan dunia lain dari bangsa dan peradaban yang di dalamnya mereka akan terlihat. Oleh karena itu, pengajaran memiliki dampak yang sangat besar. Tidak ada cara lain bagi bangsa kita untuk maju selain melalui Instruksi, jadi jika kita ingin maju, kita harus menempatkan instruktur sebagai pusat dari segala hal yang kita lakukan. Tentu saja tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan diri dengan dorongan inovatif, tidak diragukan lagi bahwa ada beberapa variabel yang membantu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika seorang pendidik seolah-olah menggunakan

---

pendekatan alamat untuk mengajar, ada masalah yang muncul pada siswa yang bosan dan tidak dapat mengekspresikan imajinasinya selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Project Based Learning* berbantu METASIA (Media Peta Indonesia) untuk meningkatkan literasi siswa pada materi IPAS kelas 5 SD Bukit Aksara. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang pentingnya inovasi pembelajaran dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin mengalami perubahan. Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penerapan PjBl berbantu METASIA (Media Peta Indonesia) untuk meningkatkan literasi siswa pada materi IPAS kelas 5 SD Bukit Aksara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti menganalisis penerapan PJBL berbantu METASIA (Media Peta Indonesia) untuk meningkatkan literasi siswa pada materi IPAS kelas 5 SD Bukit Aksara. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Bukit Aksara. Instrument dalam penelitian ini yang digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan sebuah data yaitu menggunakan lembar angket minat literasi dan dokumentasi, yaitu data yang dihasilkan langsung oleh peneliti melalui angket minat literasi siswa kelas V SD Bukit Aksara saat pembelajaran menggunakan model PjBl dengan berbantu METASIA (Media Peta Indonesia).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah – Langkah Penerapan PJBL berbantu METASIA (Media Peta Indonesia) untuk meningkatkan literasi siswa pada materi IPAS kelas 5 SD Bukit Aksara.

Dalam mewujudkan pembelajaran tentunya pendidik merencanakan beberapa hal yang akan dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Tentu saja hal ini dilakukan untuk mendorong peran guru dalam persiapan pembelajaran karena berkaitan dengan materi yang telah disusun oleh instruktur selama ini, yaitu:

- a. Tahap Menpersiapkan Modul

Hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan Modul Ajar kelas V mata pelajaran IPAS. Kemudian guru merencanakan latihan pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan membuat usaha yang dilakukan setelah pembelajaran berbasis proyek menunjukkan hal itu sedang diaktualisasikan. Sebuah project dibuat, yaitu sebuah peta yang membahas tentang kondisi topografi Indonesia. Dalam pegangan pembuatan modul pengajaran tentunya pendidik harus menyesuaikan dengan buku siswa, modul pengajaran tersebut diuraikan dan dibuat dalam pegangan latihan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diinstruksikan, yaitu ilmu pengetahuan tertentu

dan materi IPAS dimana guru menggunakan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran.

b. Menpersiapkan Alat dan Bahan dalam Pembuatan *Project* Peta



Gambar 1. Persiapan alat dan bahan sebelum pembuatan *project* peta  
Sumber: (Hetii Puspita Ningsih, 2024)

Langkah kedua adalah instruktur merencanakan materi dan media pembelajaran untuk mendorong penyampaian data tentang kondisi topografi Indonesia. Bahan dan media ini digunakan dalam persiapan fabrikasi. Peralatan yang disusun oleh instruktur berupa karton, pensil, gunting, styrofoam, dan berbagai macam spidol buku guru. Guru kemudian merencanakan perangkat keras untuk digunakan siswa dalam melakukan *project*.

c. Guru Menyampaikan Materi Pokok dan Tujuan Pembelajaran



Gambar 2. Guru Menyampaikan Materi pokok dan tujuan pembelajaran  
Sumber: (Hetii Puspita Ningsih, 2024)

Tahap selanjutnya adalah guru memberikan materi atau penjelasan tentang bagaimana cara pembuatan peta yang akan dilakukan, selain itu pendidik menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa dalam proses

---

pembuatan outline. dapat berpikir hampir bagaimana membentuk kerangka dari persiapan klarifikasi guru. Pembimbing disini memberikan gambaran agar siswa mampu berpikir dalam mengambil risiko dengan memperhatikan kondisi geologi Indonesia.

Tahap awal pembelajaran guru menjelaskan materi tentang kondisi geografis Indonesia yang telah dibuat dan dirancang sehingga lebih mudah dalam proses pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk mengamati video pembelajaran yang terkait materi yang dipaparkan oleh guru. Disini guru memaparkan materi dan tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik memahami materi yang akan dibuat sebuah *project* secara kelompok.

d. Tahapan Guru Membagi Peserta Didik dalam Kelompok



Gambar 3. Pembagian Kelompok Siswa  
Sumber: (Hetu Puspita Ningsih, 2024)

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan membagi kelompok-kelompok tersebut, jumlah siswa pelajaran V sebanyak 20 siswa dan dipisahkan menjadi 4 kelompok yang masing-masing berisi 5 siswa. Instruktur telah memisahkan kelompok-kelompok yang sedang berlangsung dengan memberikan evaluasi demonstratif kognitif pada awal pembelajaran. Setelah menyelesaikan pembagian tandan, siswa menyusun kursi sesuai dengan tandannya masing-masing, hal ini memudahkan dalam membentuk perpanjangan, dan tidak lupa, beberapa waktu yang lalu saat pelaksanaan acara, instruktur merencanakan buku dan menginstruksikan media untuk mengaudit materi yang akan digunakan untuk membentuk garis besar, akhirnya instruktur meminta masing-masing dari mereka untuk masing-masing kelompok merencanakannya.

e. Proses Pembuatan *Project* METASIA (Media Peta Indonesia)



Gambar 4. Pelaksanaa Pembuatan *Project*  
Sumber: (Heti Puspita Ningsih, 2024)

Langkah selanjutnya adalah guru mulai mengerjakan project siswa secara khusus bersama-sama untuk membuat project yang telah diuraikan sebelumnya. Terlihat dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan penerapan model Project Based Learning tentunya guru telah menyusun modul pengajaran dan bahan ajar yang mendukung penyampaian materi. Guru pertama-tama menjelaskan secara singkat materi yang akan dibuat sebagai upaya untuk membuatnya lebih mudah atau memberikan diagram kepada siswa untuk memulai.

f. Guru Melakukan monitoring Kepada Siswa Dalam Proses Pembuatan *Project*



Gambar 5. Guru memonitoring peserta didik dalam pembuatan *project*  
Sumber: (Heti Puspita Ningsih, 2024)

Dalam persiapan pembuatan proyek, guru tidak lupa menyaring siswa dan melihat secara spesifik bagaimana proses pembuatan outline dilakukan oleh siswa. Para siswa dapat bekerjasama dalam membuat usaha, mereka saling

membantu satu sama lain, dalam pengelolaan pembuatan usaha disini pendidik berperan sebagai fasilitator atau pemandu, yaitu mengkoordinasikan siswa dalam proses pembuatan usaha untuk melihat bagaimana para siswa. dalam mewujudkan pembelajaran yang teraktualisasi dengan menggunakan tayangan Project Based Learning. Siswa mampu berkolaborasi dan dinamis dalam menangani pembelajaran sehingga persiapan pembelajaran lebih menarik. Di sini guru melihat secara spesifik tahapan siswa dalam persiapan penciptaan yang diperluas untuk melihat sejauh mana siswa dapat berkolaborasi dengan siswa lainnya.



Gambar 6 : Proses kolaboratif peserta didik dalam pembuatan peta  
Sumber (Heti Puspita Ningsih, 2024)

Terlihat dari gambaran gambar di atas bahwa dalam proses pembuatan peta, peserta didik mampu bekerja sama dan saling membantu dalam proses pembuatan peta. Peserta didik kreatif dalam membuat usaha. Terlihat para peserta didik mewarnai peta tersebut sehingga tampilan peta tersebut sangat memikat. Hal ini tentunya akan membuat peserta didik berkreasi sesuai dengan bakatnya dan dapat bersifat kolaboratif dimana peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan usaha yang mereka buat. Cara melakukan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan membuat usaha METASIA (Media Peta Indonesia). Munculnya usaha peserta didik secara garis besar yang dilakukan secara kolaboratif atau kerjasama dapat dilihat dari munculnya usaha tersebut. Peserta didik mampu berpikir secara mendasar dalam melakukan usaha. Peserta didik dibimbing secara efektif dan imajinatif dengan mewarnai hasil usahanya agar usahanya semakin penuh rasa ingin tahu. Peserta didik mampu menciptakan pemikiran kreatif dalam persiapan pembuatan *project*. Apa yang mereka buat secara kolaboratif tentunya sesuai dengan bakatnya, dan peserta didik mampu kolaboratif dan kreatif dalam persiapan pembuatan peta METASIA (Media Peta Indonesia).

g. Hasil *Project* yang Dibuat peserta didik



Gambar 7. Hasil *Project* yang telah dibuat secara kelompok  
Sumber : (Heti Puspita Ningsih, 2024)

Hasil dari peta METASIA (Media Outline Indonesia) yang telah dibuat oleh peserta didik, yaitu peserta didik membuat peta dalam tandan yang terdiri dari 4 tandan. Hasil dari *project* garis besar menunjukkan bahwa peserta didik sangat ceria dalam persiapan pembelajaran berdasarkan pembuatan *project*. Peserta didik melihat kreatif dalam menangani membuat usaha. Terlihat dari gambar di atas bahwa peserta didik mewarnai peta yang dibuatnya sehingga petaknya terlihat menarik, dan ada juga siswa yang mengalami tantangan dalam persiapan pembuatan peta METASIA (Media Peta Indonesia).

h. Peserta Didik Memaparkan Hasil *Project* Peta METASIA (Media Peta Indonesia)

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil usaha yang telah mereka kerjakan, dan guru meminta setiap kelompok untuk melaksanakan *project* yang telah mereka buat bersama. Hal ini tentunya membuat persiapan pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih dinamis karena semua peserta didik bersifat dinamis dan termasuk dalam persiapan pembuatan perpanjangan, masing-masing kelompok menjelaskan apa yang terjadi, dan mereka mempunyai sesi tanya jawab dan balasan, agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik/ kolaborasi, di mana setiap agen kelompok menanyakan pertemuan tersebut untuk mengklarifikasi asal muasal usaha tersebut. Hal ini membuat peserta didik menjadi kolaboratif dan mampu berkomunikasi dengan baik di setiap proses tanya jawab.

Dalam proses pembuatan *project* peserta didik aktif guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan dari peserta didik yang mungkin belum memahami materi yang telah dipelajari.

**Tabel 1.** Hasil Angket Peserta Didik

No.	Instrument Pertanyaan	Tidak	Ya
1.	Saya senang membaca buku	2	18
2.	Saya membaca buku sebelum pembelajaran di mulai	0	20
3.	Saya diajarkan membaca buku sejak kecil	0	20
4.	Saya senang mencari pengetahuan baru dengan membaca buku	1	19
5.	Saya suka membeli buku dengan tabungan sendiri	12	8
6.	Saya mempunyai lebih dari 1 buku dirumah	3	17
7.	Saya sering mengunjungi perpustakaan	2	18
8.	Saya suka bermain sambil membaca apa saja dengan teman	9	11
9.	Apakah di sekolahmu ada kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran di mulai ?	7	13
10.	Apakah kamu senang dengan adanya kegiatan membaca buku di sekolah sebelum pembelajaran dimulai ?	0	20
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>164</b>

Dari informasi survei yang diperoleh, terdiri dari 10 pertanyaan dan pertanyaan substansial yang menggunakan jawaban elektif, yaitu ya dan tidak. Hasil pemeriksaan menggunakan rumus persentase, dan lebih spesifiknya yaitu  $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan :

P : Besar persentase

F : Banyak sampel yang memilih data yang akan dihitung tingkat persentasenya

N : Banyak sampel yang diambil oleh peneliti

**Tabel 2.** Persentase Hasil Angket

Hasil	Ya	Tidak
	82%	18%

Pada soal nomor 1, dimana lebih banyak peserta didik yang sering membaca buku secara rutin. Pada soal nomor 2, keseluruhan peserta didik terus-menerus memeriksa buku sejak awal pembelajaran dimulai. Pada soal nomor 3, mereka diinstruksikan untuk diperiksa sejak kecil. Pada soal nomor 4, peserta didik terus mengisi waktu luang dengan membaca buku. Pada poin 5, tidak banyak peserta didik yang mencari informasi yang belum terpakai melalui membaca buku. Pada soal nomor 6 terlihat bahwa siswa masih kesulitan untuk menabung sendiri agar dapat membeli buku-buku yang dibutuhkannya.

Pada hal nomor 7, separuh dari peserta didik tersebut rutin mengunjungi perpustakaan dan separuhnya lagi sering mengunjungi perpustakaan. Pada soal nomor 8, peserta didik masih lebih memilih bermain bersama temannya dibandingkan membaca buku. Sementara pada soal nomor 9 dan 10 terlihat bahwa hampir semua peserta didik melakukan latihan pengembangan kecakapan di kelas dan dengan latihan tersebut peserta didik lebih mengapresiasi membaca buku, karena peserta didik sudah terbiasa membaca buku minimal 15 menit pada saat pembelajaran baru dimulai. Dengan membiasakan peserta didik membaca, ini juga akan memberikan bantuan dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F., & Arsad Bahri. (2017). Potensi Model PjBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Gaya Belajar Berbeda. *Jurnal Sainsmart*, 6(1), 95–106.
- Almiasih, S., & Winarto, W. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Pjbl Berbasis Stem-Nos Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sd Negeri Kalierang 01. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 12(2). <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/1229%0Ahttp://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/download/1229/831>
- Andi Amelia, Nurlina, & A. Muafiah Nur. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas V SD Paccinongan Unggulan Kab. Gowa. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 281–286. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.395>
- Antari, P. L., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 266–275. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60236>
- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12308>
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Fauziah, C., Nuvitalia, D., & Saptaningrum, E. (2018). Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA.
-

*Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(2), 125–132.  
<https://doi.org/10.26877/jp2f.v9i2.3170>

Iin Wariin Basyari, Iis Yeni Sugiarti, & Nurul Ikhsan Karimah. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta pada KKG SD Kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–96.  
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.149>

Muhimmatin, Ii. (2014). Penerapan Tugas Peta Konsep Dalam Project-Based Umm Di Mata Kuliah Sumber Belajar Dan Media. *Jurnal UNEJ*, 30–38.

Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>

Sa'adah, I. L., & Pertiwi, F. N. (2022). Pengaruh Model PjBL Berbasis Literasi Ilmiah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i1.464>

Sakti, H. G. (2022). Pelatihan Penggunaan Peta Berbentuk Animasi Berbentuk Animasi Terhadap Guru Madrasah MTs Lepak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 16–22.  
<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdmandalika/article/view/718>

Sulaiman, S., Putri, S. D., & Siffa, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Replika Peta Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.323>

Tria Lestari, Andi Ali Kisai, & Nurkholis. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Pada Hasil Belajar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 100–112.  
<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2954>